

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan yang dicapai perusahaan. Kinerja keuangan bisa membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekurangan maupun kekuatannya serta pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut bekerja secara efektif dan efisien. Hasil kinerja suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya.

Tujuan laporan keuangan PSAK 1 (2012) adalah untuk menginformasikan kinerja, arus kas dan posisi keuangan suatu entitas yang dapat dimanfaatkan oleh beragam pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi. Catatan mengenai laporan keuangan memberikan data tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan pada akhir periode, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas. Rasio pertumbuhan dipakai untuk mengukur kapasitas suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomisnya di industri tempatnya beroperasi.

Salah satu bentuk rasio pertumbuhan yang bisa dipakai untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat merefleksikan atau menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efisien dan efektif. Pertumbuhan laba ialah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding laba tahun sebelumnya. (Harahap, 2011)

Pertumbuhan laba merupakan tolok ukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan laba penting untuk dikaji secara mendalam karena semakin tinggi laba yang didapat suatu perusahaan maka hal itu mengindikasikan bahwa semakin baik pula kinerja suatu perusahaan.

Salah satu cara yang dipercayabisa memprediksi laba perusahaan adalah dengan mencermati rasio keuangan perusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung sertamelakukan interpretasi atas rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah pertumbuhan laba. Terdapat empat rasio keuangan yang utama yakni rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. (Fraser dkk,2008)

Rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangan jangka pendek disebut sebagai rasio likuiditas (Sudana,2011). Rasio likuiditas tersebut bisa diukur dengan memakai instrument *current ratio(CR)*. *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (hutang yang segera jatuh tempo) pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir ,2014). *Current Ratio(CR)* menjadi alat ukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, seperti kajian yang dilakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005) yang membuktikan bahwa *current ratio (CR)* berdampak signifikan

terhadap perubahan laba. Sedangkan Wibowo dan Pujiati (2011) membuktikan bahwa *current ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Singapura (SGX).

Rasio yang mengukur besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan disebut rasio leverage (Sudana,2011). *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah salah satu bentuk rasio leverage. Rasio ini menggambarkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva perusahaan. Menurut Sudana (2011) semakin besar ratio ini maka akan semakin besar pula penggunaan hutang untuk membiayai investasi pada aktiva perusahaan sehingga akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian Meriewaty & Setyani (2005) yang membuktikan bahwa rasio solvabilitas berdampak pada perubahan laba. Sedangkan kajian Wibowo & Pujiati (2011) membuktikan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2014) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan terhadap sumber daya perusahaan (persediaan, penjualan, penagihan piutang dan lainnya). Salah satu jenis rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover (TAT)*. *Total Assets Turnover (TAT)* dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih terhadap total asset, seperti kajian yang dilakukan oleh Wibowo & Pujiati (2011) yang membuktikan bahwa rasio aktivitas berdampak positif terhadap perubahan laba. Sedangkan

Meriewaty dan Setyani (2005) menemukan bukti empiris bahwa rasio aktivitas tidak berdampak terhadap perubahan laba.

Rasio profitabilitas menurut Sudana (2011) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *net profit margin (NPM)*. *Net profit margin (NPM)* dapat dihitung dari laba bersih setelah pajak diperbandingkan terhadap penjualan bersih.

Jenis perusahaan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur menarik untuk diteliti karena industri ini bergerak dibidang pemenuhan kebutuhan pokok. Selain itu, sektor ini mengalami perkembangan yang sangat pesat karena barang konsumsi merupakan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Bertambahnya jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini merupakan salah satu indikatornya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah *debt to total asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- 2 Menganalisis pengaruh *debt to total asset* terhadap pertumbuhan laba.
- 3 Menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.
- 4 Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan tiga manfaat antara lain ::

1. Investor

Investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk menilai kinerja perusahaan manufaktur dalam memperoleh laba. Dengan adanya penelitian ini, investor dengan mudah mengambil keputusan investasi di masa depan.

2. Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk membuat keputusan dan strategi dalam menerapkan manajemen yang efektif bagi perusahaan berdasarkan pada hasil penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bahan masukan dalam memahami pertumbuhan laba dan sebagai acuan referensi bagi kajian-kajian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan dan akuntansi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada kajian yang telah dilakukan Gunawan & Wahyuni (2013) yang melakukan kajian tentang Dampak Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan variabel independen *Total Asset Turnover (TAT)*, *Current Ratio (CR)* dan *Inventory Turnover (ITO)* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada periode 2008-2009. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TAT)*, *Current Ratio (CR)* dan *Inventory Turnover (ITO)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio (CR)* dan *Debt to equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini pula aspek *Fixed Asset Turnover (FAT)* memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Debt To Asset Ratio (DAR)* tidak berdampak signifikan (negative) terhadap pertumbuhan laba.

Safitri (2016) melakukan kajian analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan hasil antara lain, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Inventory Turnover (ITO)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margint (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kajian yang dilakukan oleh Vera (2015) mengkaji tentang Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. Hasil dari kajian ini yaitu *Debt to equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh secara signifikan dan berdampak positif terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Return On Investment (ROI)* tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap perubahan laba.

Dari beberapa kajian yang dilakukan tersebut peneliti kali ini mengangkat aspek pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, dan menggabungkan beberapa variabel lain yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel independennya. Penelitian yang dilakukan saat ini menyoroti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015, 2016 dan tahun 2017.